

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan Anyaman Bambu (Lambar) di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Asriyati¹⁾, Isna Windani¹⁾, dan Dyah Panuntun Utami¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. K.H.A Purworejo 3a Purworejo Jawa Tengah 54151
email : asryati8@gmail.com

Diterima 30 Maret 2019; layak diterbitkan 28 Juni 2019

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) proses pembuatan anyaman bambu lambar di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, 2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi lambar Di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif. Sampel sejumlah 75 orang, ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane dengan presisi sebesar 10 %. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis faktor produksi menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis data menggunakan analisis fungsi produksi, analisis biaya produksi dan analisis kelayakan. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pembuatan anyaman bambu lambar yaitu proses pengulitan dan pembelahan bambu, membuat iratan, penghalusan iratan, penjemuran iratan dan penganyaman (pembuatan lambar). Faktor produksi yang berpengaruh signifikan pada produksi lambar adalah iratan pendek, iratan panjang, modal kerja dan tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan pengalaman usaha dan umur responden tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Lambar, Iratan

Abstract

This study aims to determine: 1) the process of making lambar bamboo mats in Tanjungsari Village, Petanahan District, Kebumen Regency, 2) Factors Affecting the Production of Lambar in Tanjungsari Village, Petanahan District, Kebumen Regency. The research method used is descriptive analysis. A sample of 75 people was determined by applying the Yamane formula with a precision of 10%. Sampling using a purposive sampling method. The method of production factor analysis uses a multiple linear regression test. Data analysis used production function analysis, production cost analysis and feasibility analysis. The results showed that the process of making lambar bamboo mats is the process of peeling and splitting the bamboo, making slices, smoothing the slices, drying the slices and weaving (making lambar). Production factors that have a significant effect on slow slice production are short slice, long slice, working capital and labor in the family, while the business experience and age of the respondents do not have a significant effect.

Keywords: Production Factor, Lambar, Slabs

1. PENDAHULUAN

Tanaman bambu di Jawa banyak ditemukan di pekarangan dan halaman rumah penduduk pedesaan. Bambu termasuk tanaman serbaguna dan multifungsi (Anton and Djariyah 2011). Bambu yang telah tua dapat diproses menjadi bahan baku industri alat musik, caping, sangkar burung dan perkakas dapur. Semakin tua umur tanaman bambu, semakin banyak kegunaan dan manfaatnya. Melimpahnya tanaman bambu berpeluang untuk berindustri dengan membuat kerajinan anyaman bambu (Suryandari and Darsana 2018).

Jumlah pengrajin anyaman bambu (lambar) yang terbanyak adalah di Desa Tanjungsari dengan jumlah 297 pengrajin. Pembuatan lambar di Desa Tanjungsari merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang (Anonimus 2016). Anyaman bambu adalah salah satu alternatif usaha kecil yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi peluang usaha dan salah satu alternatif mengatasi masalah tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang rendah (Purnomo 2013). Pekerjaan utama pengrajin lambar adalah petani, untuk menambah sumber pendapatan ibu-ibu membuat lambar. Adanya penambahan pendapatan mendorong pengrajin lambar untuk terus berproduksi.

Berbagai kendala dihadapi oleh pengrajin lambar dalam usahanya. Ketersediaan faktor-faktor produksi tentunya akan mempengaruhi pembuatan lambar. Penggunaan faktor-faktor produksi setiap pengrajin berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pengrajin. Besarnya pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi pada lambar saat ini belum diketahui oleh pengrajin.

Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi jika dilakukan dengan tepat, maka produktivitas lambar dapat meningkat dan mencapai produksi yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam produksi lambar adalah iratan pendek, iratan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui proses pembuatan lambar, (2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi anyaman bambu (lambar) di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

2. METODE PENELITIAN

Pengambilan lokasi untuk sampel daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010). Lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dengan pertimbangan pengrajin lambar yang terbanyak. Penentuan sampel dilakukan secara random sampling, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 75 responden. Pengambilan sampel dari 297 pengrajin diambil 75 pengrajin dengan menggunakan rumus Yamane (Bungin 2012) sebagai berikut :

$$\frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

N : jumlah sampel

D : presisi (10%)

Jumlah sampel yang dapat dihitung dengan presisi 10 % dengan rumus Yamane maka diperoleh sampel petani sebagai berikut:

$$\frac{297}{297 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$\frac{297}{3,97} = 74,81 \text{ (75 pengrajin)}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk menganalisis pengaruh variabel terhadap produksi lambar menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara matematis produksi Cobb-Douglas dapat dirumuskan sebagai berikut, digunakan untuk menguji hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lambar (Rahim, Supardi, and Hastuti 2005). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan

Y : Hasil produksi lambar (lembar)

X₁ : iratan pendek (potong)

X₂ : iratan panjang (potong)

X₃ : modal kerja (Rp)

X₄ : tenaga kerja dalam keluarga (JKO)

X₅ : pengalaman usaha (tahun)

X₆ : umur pengrajin (tahun)

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu mempengaruhi hasil produksi lambar sebagai variabel dependen.

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6$$

Keterangan:

Y : Hasil produksi lambar (lembar)

β₀ : Konstanta

β₁, β₆ : Koefisien regresi variabel

X₁ : iratan pendek (potong)

X₂ : iratan panjang (potong)

X₃ : modal kerja (Rp)

X₄ : tenaga kerja keluarga (JKO)

X₅ : pengalaman usaha (tahun)

X₆ : umur pengrajin (tahun)

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian validasi model sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apa ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel bebas yaitu diduga iratan pendek, iratan panjang, modal usaha, tenaga kerja dalam keluarga dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap variabel produksi lambar.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Produksi Lambar

Proses produksi anyaman bambu lambar terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat lambar. Bahan baku yang digunakan untuk membuat lambar adalah bambu apus (Anton and Djariyah 2011).

Alat dan kegunaan untuk proses pembuatan lambar sebagai berikut :

- Pisau digunakan untuk membuat iratan dan menghaluskan iratan

- Sabit digunakan untuk menguliti kulit bambu
- Gergaji digunakan untuk memotong bambu
- Landasan anyaman digunakan untuk landasan saat membuat lambar.

Berikut ini adalah proses pembuatan lambar :

a. Pengulitan dan pembelahan bambu

Proses pengulitan merupakan tahap awal dari pembuatan anyaman bambu lambar. Bambu dikerok bagian kulit yang berwarna hijau menggunakan sabit. Pengulitan bambu dikerjakan hingga bambu bersih dan halus. Bambu yang sudah dikerok kemudian di rapikan bagian ruasnya menggunakan gergaji. Setelah bambu bersih dan rapi kemudian bambu di

belah menjadi 2 bagian menggunakan pisau.

b. Membuat iratan

Iratan adalah belahan bambu tipis dan lentur yang digunakan untuk membuat anyaman bambu lambar. Bambu yang sudah di belah menjadi 2 bagian kemudian ujung belahan bambu di belah membujur menjadi belahan tipis dengan menggunakan pisau. Kemudian di tarik dengan tangan satu per satu menjadi iratan per lembar.

c. Penjemuran

Iratan yang sudah jadi kemudian di jemur karena bambu yang digunakan masih sedikit basah. Penjemuran ini dimaksud untuk memperoleh daya lenting yang kuat, sehingga bambu tidak mudah pecah dan patah saat dianyaman.

Tabel 1
 Analisis Regresi Fungsi Produksi Anyaman Lambar
 Di Desa Tanjungsari

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1.	Kostanta	6.035	5.119	1.179	.000
2.	X ₁ (Iratan Pendek)	12.932	1.076	2.018	.000***
3.	X ₂ (Iratan Panjang)	20.181	.384	52.5911	.000***
4.	X ₃ (Modal Kerja)	0,018	0,007	2.510	.004**
5.	X ₄ (TKDK)	.300	0,098	3.046	.003**
6.	X ₅ (Pengalaman Usaha)	-0,019	0,022	-0,893	.375
7.	X ₆ (Umur Pengrajin)	0,002	0,012	0,148	.883
Adjusted R Square				0,997	
F-hitung				4487.269	

- *** : signifikan pada α 0,01
- ** : signifikan pada α 0,05
- * : signifikan pada α 0,10
- ttabel pada α 0,01 : 2,64
- ttabel pada α 0,05 : 1,99
- ttabel pada α 0,10 : 1,66
- Ftabel pada α 0,01 : 3,03

d. Penghalusan

Iratan yang sudah di jemur kemudian di haluskan menggunakan pisau. Tujuan dari penghalusan adalah

agar iratan halus dan mudah di bentuk saat dianyam.

e. Penganyaman

Proses akhir dari produksi lambar adalah penganyaman. Penganyaman

produksi nyaman bambu (lambar) adalah menganyam iratan bambu yang sudah jemur dan dihaluskan. Alat yang digunakan untuk proses penganyaman adalah landasan anyaman. Landasan anyaman digunakan agar iratan mudah di anyam.

Proses penganyaman lambar yaitu mengambil beberapa iratan diletakan di atas landasan dengan menganyam bagian tengah dahulu dan dirapikan. Setelah bagian tengah dianyam kemudian dibentuk siku-siku untuk membuat bentuk tengah lambar. Ketika sudah di bentuk tengah kemudian dianyam bagian ujung lambar sampe penuh.

b. Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Produksi Lambar

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lambar dihitung dengan persamaan fungsi produksi *lambar* yaitu:
 $LN Y$ (Produksi *Lambar*) = $6.035 + 12.932 X_1 + 20.181 X_2 + 0,018 X_3 + 0,300 X_4 + -0,019 X_5 + 0,002 X_6$

Keterangan :

Y : Produksi *Lambar* (lembar)

X₁ : Iratan pendek (potong)

X₂ : Iratan panjang (potong)

X₃ : Modal kerja (buah)

X₄ : Tenaga kerja dalam keluarga (JOK)

X₅ : Pengalaman usaha (tahun)

X₆ : Umur Pengrajin (tahun)

Berdasarkan hasil analisis linear diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.997 menunjukkan bahwa 99,7 % variasi variabel dependen (produksi *lambar*) mampu dijelaskan oleh variasi independen seperti iratan pendek, iratan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur

pengrajin sedangkan 0,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor lain tersebut antara lain pekerjaan rumah tangga, usahatani, dan cuaca.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (iratan pendek, iratan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (produksi anyaman bambu *lambar*). Hasil analisis, nilai F_{hitung} adalah sebesar 4487.269, nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ α 10 % atau $4487.269 > 2,60$. Tingkat signifikan juga menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0,01.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) produksi *lambar* dipengaruhi oleh variabel independen yang terdapat dalam model. Hipotesis pertama yang menduga bahwa iratan pendek, iratan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap produksi *lambar*.

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (iratan pendek, iratan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (produksi *lambar*). Hasil analisis uji T dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi *lambar* yaitu iratan pendek, iratan panjang, modal kerja dan tenaga kerja dalam keluarga. Faktor produksi lain yang terdiri dari pengalaman usaha

dan umur pengrajin secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi *lambar*.

1) Variabel Iratan Pendek

Hasil analisis regresi linear variabel iratan panjang diperoleh t_{hitung} sebesar 12.018. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01\%$ atau $12.018 > 2,64$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh nyata dari variabel iratan pendek. Nilai koefisien regresi 0,12.932 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan 1 % potong iratan pendek maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,12.932 %.

Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel iratan panjang berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_o ditolak. Variabel iratan pendek berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena iratan pendek merupakan bahan utama untuk membuat *lambar*. Penggunaan iratan pendek akan berpengaruh terhadap produksi *lambar* karena semakin banyak penggunaan iratan pendek maka produksi *lambar* akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan iratan pendek dikurangi maka produksi *lambar* akan berkurang.

2) Variabel Iratan Panjang

Hasil analisis regresi linear variabel iratan pendek diperoleh t_{hitung} sebesar 52.591. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01\%$ atau $52.591 > 2,64$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh nyata dari variabel iratan panjang. Nilai koefisien regresi 0,20.181 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan 1

potong iratan panjang maka akan meningkatkan produksi sebesar 20.181 %.

Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel iratan panjang berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_o ditolak. Variabel iratan panjang berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena iratan panjang merupakan bahan utama untuk membuat anyaman bambu *lambar*. Penggunaan iratan panjang akan berpengaruh terhadap produksi *lambar* karena semakin banyak penggunaan iratan panjang maka produksi *lambar* akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan iratan panjang dikurangi maka produksi *lambar* akan berkurang.

3) Variabel Modal Kerja

Hasil analisis regresi linear variabel modal kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 2.510. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01\%$ atau $2.510 > 2,64$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel modal kerja. Nilai koefisien regresi 0,018 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan diartikan apabila modal kerja ada penambahan 1 % maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,018 %. H_a yang menduga variabel modal kerja berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_o ditolak.

Variabel modal kerja berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena modal kerja merupakan biaya eksplisit yang dikeluarkan produksi *lambar*, apabila modal kerja ditambah maka akan meningkatkan produksi *lambar*.

Hasil ini didukung pendapat (Wulandari and Darsana 2017) bahwa

variabel Modal pada usaha anyaman bambu berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar.

4) Variabel Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Hasil analisis regresi linear variabel tenaga kerja dalam keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar . Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01\%$ atau $3.046 > 2,64$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel tenaga kerja dalam keluarga. Nilai koefisien regresi 0,300 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan diartikan apabila tenaga kerja ada penambahan 1 % maka penambahan 1% jam maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,300 %. H_a yang menduga variabel jam berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_0 ditolak.

Variabel tenaga kerja dalam keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena tenaga kerja merupakan orang yang melakukan produksi *lambar*, apabila jumlah jam ditambah maka akan meningkatkan produksi *lambar*.

Tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap produksi *lambar* juga dilaporkan oleh (Silvia and Budiana 2017). Hal yang sama juga dilaporkan (Suroyah 2016) bahwa tenaga kerja terhadap nilai produksi tenun ikat di Kabupaten Jepara.

5) Variabel Pengalaman Usaha

Hasil analisis regresi linear variabel pengalaman usaha diperoleh

t_{hitung} sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,01\%$ atau $0,375 < 2,76$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari variabel pengalaman usaha. H_a yang menduga variabel pengalaman usaha berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* ditolak, dan H_0 diterima. Variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh karena pengrajin memproduksi *lambar* belajar otodidak tidak dipengaruhi lamanya pengalaman. Proses pembuatan kerajinan bambu anyaman cukup mudah dilakukan (Kistiyanto, Hartono, and Insani 2019).

6) Variabel Umur Pengrajin

Berdasarkan hasil analisis regresi linear variabel umur diperoleh t_{hitung} sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,05\%$ atau $0,883 < 2,06$ dapat disimpulkan terhadap pengaruh nyata dari variabel umur. Hipotesis (H_a) yang menduga variabel umur berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_0 ditolak.

Variabel umur pengrajin *lambar* tidak berpengaruh terhadap produksi *lambar* dikarenakan dalam memproduksi *lambar* tidak memperhatikan umur pengrajin. pengusaha kerajinan anyaman

Umur pengrajin bambu yang berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Kabupaten Bangli relatif bervariasi dan sebagian besar adalah berusia 38-43 tahun (Suryandari and Darsana 2018)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses produksi pembuatan *lambar* diawali proses persiapan bahan baku setelah itu proses pengerokan dan pembelahan bambu kemudian membuat

iratan. Iratan yang sudah jadi kemudian dihaluskan dan penjemuran iratan. Proses terakhir adalah penganyaman (pembuatan lambar). Faktor produksi yang secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap produksi lambar adalah iratan pendek, iratan panjang, modal kerja dan tenaga kerja dalam keluarga. Pengalaman usaha dan umur pengrajin tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi lambar.

Proses produksi lambar di Desa Tanjungsari yang dilakukan masih sangat sederhana sebaiknya tenaga dalam jam produksi lambar ditingkatkan agar produktivitasnya meningkat. Pengrajin lambar agar dapat menekan biaya produksi terutama biaya bahan baku sebaiknya mempunyai persediaan bambu pada musim kemarau untuk dibuat iratan. Hal ini karena harga bambu mahal pada musim penghujan. Pengrajin perlu menambah modal kerja terutama pembelian bambu agar produksi lambar meningkat dan keuntungan yang didapat lebih banyak.

5. REFERENSI

- Anonimus. 2016. *Daftar Industri Kecil Anyaman Bambu Di Kabupaten Kebumen. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Kebumen*. Megelang.
- Anton, G., and Abbas Siregar Djariyah. 2011. *Aneka Anyaman Bambu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Vol. 7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kistiyanto, Marhadi Slamet, Rudi Hartono, and Nailul Insani. 2019. "Pendampingan Industri Lokal Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang." *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosia* 2(1):36–46.
- Purnomo, Reza Adi. 2013. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur." Universitas Brawijaya Malang.
- Rahim, Abd., Suprpti Supardi, and Diah Retno Dwi Hastuti. 2005. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. 1st ed. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Silvia, Linda, and Dewa Nyoman Budiana. 2017. "Analisa Skala Produksi Tenaga Kerja, Modal, Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Anyaman Bambu Di Bangli." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6(12):2463–91.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suroyah, I. A. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Yogyakarta." Universitas Negari Yogyakarta.
- Suryandari, Kadek Kharisma, and Ida Bagus Darsana. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Bambu Di Kecamatan Susut." *E-Jurnal EP Unud* 7(4):677–707.
- Wulandari, Anak Agung Ratih, and Ida Bagus Darsana. 2017. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6(4):564–96.